

Analisis Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika

Pinka Anisatu Itsar^{1*}, Nasya Rasya Afifah², & Meirina Risma Purrani³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Konsentrasi Belajar; Proses pembelajaran



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract : *The purpose of writing in this study was to describe the concentration of student learning in the process of learning mathematics in class X Autotronic Engineering SMKN 10 Bekasi City. Concentration is the main capital of students to obtain learning materials and is an indicator of learning success. A number of factors can influence student learning concentration in the mathematics learning process, one of which is the learning atmosphere in the classroom and the presence of distractions that come from within students and from outside students when participating in learning activities at school. People who don't concentrate are characterized by being often bored with something, always changing places, often daydreaming, directing conversations, often gossiping and disturbing other friends. This study uses a qualitative descriptive research method where the sample is determined by random sampling. Data collection techniques applied in this study through observation data, interviews and questionnaire tests. The results of the study show that if students' concentration abilities are low, it will also result in low-quality performance and can result in a lack of seriousness in learning and a weakening of understanding of the subject.*

Abstrak : Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika pada kelas X Teknik Ototronika SMKN 10 Kota Bekasi. Konsentrasi merupakan modal utama siswa untuk memperoleh materi pembelajaran dan menjadi indikator keberhasilan belajar. Sejumlah faktor dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika salah satunya adalah suasana pembelajaran di kelas dan adanya gangguan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Orang yang tidak berkonsentrasi ditandai dengan sering bosan dengan sesuatu, selalu berpindah tempat, sering melamun, mengarahkan pembicaraan, sering bergosip dan mengganggu teman lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana sampel ditentukan dengan cara random sampling. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melalui data observasi, wawancara dan tes angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika kemampuan konsentrasi siswa rendah, maka juga mengakibatkan kinerja yang berkualitas rendah dan dapat mengakibatkan kurangnya keseriusan dalam belajar serta melemahnya pemahaman terhadap mata pelajaran.

Correspondence Address: TB. Simatupang, Jln. Nangka Raya No.58C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12530, Indonesia; e-mail : pinkanisa09@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Itsar, P. A., Afifah, N. R., & Purrani, M. R. (2023). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 261-266

Copyright: Itsar, P. A., Afifah, N. R., & Purrani, M. R. (2023)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, budi pekerti luhur dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, untuk masyarakat, untuk bangsa, untuk rakyat (Jufri, 2013). Pendidikan sangat kental dengan kata belajar.

Belajar adalah kegiatan yang bisa dilakukan semua orang, termasuk anak-anak, dewasa, ataupun orang tua. seseorang dapat belajar diberbagai tempat dan waktu yang berbeda, asalkan seseorang serius dalam belajar. Belajar sangat erat kaitannya dengan siswa karena belajar adalah rutinitas sehari-hari yang biasa siswa lakukan, begitu juga dalam pembelajaran di sekolah atau belajar individu di rumah. Bahkan, pada saat itu tidak sedikit siswa yang terkadang mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan membawa guru privat ke rumah untuk memperdalam ilmu yang dipelajari. Setiap siswa harus berpartisipasi dalam pembelajaran, baik untuk hasil yang optimal, baik dalam mencapai nilai-nilai, cita-cita atau tujuan lainnya. Hal ini karena mempelajari segala sesuatu dari pelajaran materi yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Maka dengan belajar, segala sesuatu yang kelihatannya sulit bisa menjadi mudah. Karena saat belajar, setiap detail materi diulas secara menyeluruh tidak meninggalkan keraguan. Pendapat (Azis, 2019) tentang pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan, menurut Dimiyati (dalam Sari, 2019:8) pembelajaran ialah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan berjalannya sebuah proses pembelajaran secara terprogram dapat mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa dari dalam diri. Salah satu materi belajar siswa di sekolah ialah matematika.

Matematika termasuk mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di seluruh dunia (Sachdeva & Egge, 2021). Salah satu alasan mengapa matematika menjadi mata pelajaran wajib adalah karena matematika membantu seseorang untuk melakukan tugas-tugas dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan untuk berpikir, menyimpan dan bernalar. Siswa memiliki kemampuan matematika yang berbeda-beda dan tidak seluruh siswa menyukai matematika. Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan belajar matematika merupakan titik tolak belajar, yang ditandai dengan adanya hambatan atau gangguan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang mungkin dalam mata pelajaran matematika, atau keterbatasan tersebut dapat disebabkan karena kurang konsentasi siswa pada pembelajaran, karena siswa sulit memahami makna dari konsep pembelajaran matematika (Sari dan Cahyono, 2020).

Salah satu yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran adalah konsentrasi. Menurut Aprilia, Suranata & Dharsana (2014) mengatakan bahwa konsentrasi belajar adalah suatu perilaku yang mengarah pada upaya untuk memusatkan perhatian atau pikiran serta dapat memahami setiap materi pelajaran. Ketika seseorang memfokuskan, objek yang menjadi fokus adalah objek yang menjadi objek utama, sehingga informasi yang diambil hanyalah informasi yang dipilih. Menurut (Hatiningsih, 2013) juga berpendapat bahwa konsentrasi belajar merupakan satu dari indikator yang dipercaya mampu mempermudah siswa untuk meraih tujuan belajarnya. Dengan berkonsentrasi, segala sesuatu bisa disimpan di dalam dengan sebaik mungkin memori dan kemudian dengan mudah mengunduh saat dibutuhkan. Konsentrasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, karena dengan berkonsentrasi, siswa dapat memahami pelajaran diberikan dengan mengesampingkan hal-hal di luar pelajaran. Siswa harus berkonsentrasi untuk memahami informasi atau petunjuk yang diberikan oleh guru. Sependapat dengan (Riinawati, 2021) mengatakan bahwa pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Namun tidak semua siswa dapat berkonsentrasi saat pada saat belajar, kondisi siswa tersebut yang tidak dapat berkonsentrasi saat belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang mereka memiliki kemampuan belajar yang rendah. Selaras dengan pendapat Thursan Hakim (2003) menyatakan dimana konsentrasi belajar rendah juga dapat

dikatakan sebagai gangguan konsentrasi belajar. Siswa yang mengalami hambatan berkonsentrasi dalam belajar akan sulit untuk menemukan informasi dan petunjuk yang diberikan selama proses kegiatan pembelajaran, hambatan konsentrasi belajar menjadikan siswa tidak fokus pada objek pembelajaran, sebaliknya siswa lebih dominan berfokus pada mata pelajaran lain di luar kelas sehingga kesempatan siswa untuk menerima dan memahami informasi dan petunjuk dari seorang guru selama proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih kecil. Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gangguan eksternal. Selaras dengan pendapat Ismah & Wibiastuti (2015) faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar salah satunya gangguan dari luar, boleh dikatakan semua hal yang berada di luar diri seseorang dapat menjadi pengganggu konsentrasi belajarnya. Menurut Dores (2019) Kesulitan berkonsentrasi saat belajar disebabkan oleh banyaknya faktor penghambat, contohnya seperti teman sekelas yang ribut, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, siswa yang takut dan gugup, dan perlengkapan belajar yang tidak lengkap. Konsentrasi mempengaruhi keberhasilan belajar dan mengajar. Jika seseorang sulit berkonsentrasi, maka belajarnya tidak maksimal. Kejadian tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi siswa di sekolah. Menurut Winata (2021) mengungkapkan bahwa seseorang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar ditandai dengan sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika di ajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, dan sering mengobrol. Menurut pendapat (Purwanto, 2010) ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu dengan memberikan kerangka waktu yang jelas, mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain, mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas, memberikan umpan balik dengan segera. Sedangkan (Surya, 2011) berpendapat bahwa cara membangun konsentrasi belajar adalah lingkungan belajar harus kondusif, kesiapan belajar (*learning readiness*), dan menanamkan minat serta motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas X Teknik Ototronika SMK Negeri 10 Kota Bekasi, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, banyak faktor yang menghambat konsentrasi belajar siswa dapat menyebabkan belajar siswa kurang optimal dan berpengaruh pada kerugian siswa tersebut. Membantu siswa berkonsentrasi dalam kegiatan belajar diperlukan kesabaran guru dalam mengarahkan dan menangani siswa, dan peran seorang guru juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk fokus dalam belajar.

METODE

Penelitian ini kami laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Kota Bekasi yang beralamatkan di Jalan Servas RT.007/RW.004, Kelurahan Jatimelati, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17414. Kepala Sekolah yang dipimpin oleh Ibu Elvi Desilia Fajarina, S.Pd, M.M., dan Bapak Samsudin, M.Pd., sebagai guru pada mata pelajaran matematika kelas X Teknik Ototronika. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini meneliti mengenai konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika kelas X Teknik Ototronika di SMKN 10 Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 10 Kota Bekasi, sampel yang digunakan adalah siswa kelas X pada jurusan Teknik Ototronika. Bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen wawancara dan tes angket.

HASIL

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan siswa kelas X Teknik Ototronika sebelum memberikan angket kepada siswa tersebut agar peneliti mengetahui dan dapat mengamati secara langsung proses belajar siswa di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk menangkap peran guru untuk memotivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran matematika. Peneliti kemudian melakukan survei serta menyebarkan tes angket kepada siswa kelas

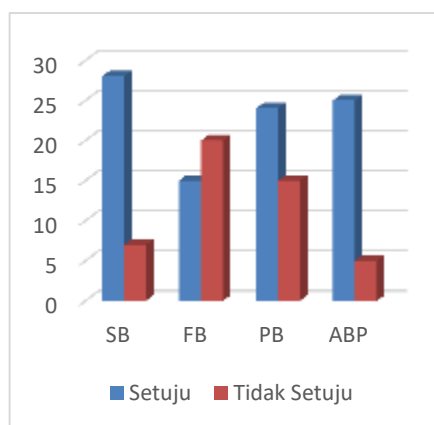
X Teknik Ototronika yang berjumlah 18 siswa. Angket berbentuk pernyataan dengan total 15 pernyataan tentang konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Selain pemberian angket, peneliti juga mewawancarai guru matematika dan siswa kelas X Teknik Ototronika yang mengalami kesulitan konsentrasi. Berikut adalah data wawancara dan angket yang diperoleh dalam penelitian ini, yang menyangkut analisis konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika kelas X Teknik Ototronika sebagai berikut:

1. Data wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas X Teknik Ototronika dan guru matematika SMKN 10 Kota Bekasi yang menunjuk Bapak Samsudin, M.Pd., sebagai narasumber. Beberapa pertanyaan diajukan mengenai konsentrasi siswa kelas X Teknik Ototronika saat pembelajaran matematika di kelas. Narasumber tersebut menjelaskan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki konsentrasi tinggi yang dapat mengikuti pembelajaran matematika di kelas dengan baik. Konsentrasi belajar siswa menurun di kelas terakhir, dan kelas yang panas membuat siswa kegerahan. Siswa seringkali tidak memperhatikan materi ajar yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mengurangi pemahaman terhadap apa yang dipelajari dan dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Namun, guru selalu memiliki kesempatan untuk mengembalikan kemampuan konsentrasi siswa, agar tetap berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang disampaikan, misalnya dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang kehilangan kemampuan berkonsentrasinya, memberikan bimbingan dan dorongan yang baik.

2. Data Angket

Informasi angket diperoleh dari pendapat siswa kelas X Teknik Ototronika sebanyak 15 pernyataan.



Gambar 1. Grafik Angket

Keterangan

- SB : Suasana Belajar
 FB : Fasilitas Belajar
 PB : Perangkat Belajar
 ABP : Alat dan Bahan Praktikum

Dalam informasi di atas, salah satu hasil informasi mengenai faktor penghambat konsentrasi belajar yang paling banyak siswa setuju adalah suasana belajar. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa di kelas. Suasana kelas yang nyaman membuat siswa lebih nyaman dan tenang untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru. Menurut para siswa, berkurangnya kemampuan konsentrasi dalam pelajaran matematika disebabkan oleh kondisi kelas yang panas, kelaparan dan tidur. Suasana kelas yang panas karena kurangnya kipas angin membuat siswa gerah dan tidak jarang siswa berkipas-kipas ketika guru sedang

menjelaskan materi khususnya pelajaran matematika. Apalagi sudah siang, sehingga rasa lapar dan tidur membuat siswa malas untuk memperhatikan penjelasan guru di kelas. Hal ini menghambat keberhasilan proses pembelajaran matematika siswa, karena pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru di sekolah menjadi lemah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap siswa kelas X Teknik Ototronika dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor penghambat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah suasana belajar dimana ada teman sebaya yang ribut dan mengajak diskusi saat belajar, ada siswa yang kurang motivasi belajarnya, dan ada siswa yang masih merasa takut dan gugup saat belajar matematika. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum siap belajar dan alat peraga yang kurang memadai seperti buku pelajaran dan alat tulis yang kurang lengkap serta penerangan di kelas yang kurang memadai. Masalah lainnya adalah ruang kelas yang berantakan, denah lantai yang sempit, pencahayaan yang kurang, aksesoris ruangan yang mencolok yang dapat mempengaruhi perhatian dan menyebabkan ketidaknyamanan saat belajar. Upaya guru untuk mengatasi kendala konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika yaitu guru berusaha mengarahkan siswa untuk fokus belajar, mendorong siswa untuk selalu semangat belajar, berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa guru mulai berusaha meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan mengubah metodologi pengajaran. Namun, meskipun guru berusaha mengatasi kendala konsentrasi siswa dalam belajar seperti yang telah dijelaskan di atas, ternyata masih ada siswa yang tidak dapat berkonsentrasi saat belajar matematika. Hal ini berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa dan hasilnya menunjukkan bahwa suasana belajar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa di kelas. Suasana kelas yang nyaman membuat siswa lebih nyaman dan tenang untuk dapat memperhatikan materi yang disampaikan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan mengenai analisis konsentrasi belajar siswa kelas X Teknik Ototronika di SMKN 10 Kota Bekasi dalam proses pembelajaran matematika, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat yang dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa adalah konsentrasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi siswa yang rendah juga menyebabkan kualitas kinerja yang rendah dan dapat menyebabkan kurangnya kesungguhan dalam belajar dan pemahaman terhadap mata pelajaran matematika yang berkurang. Salah satu faktor yang menghambat siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar adalah suasana belajar. Suasana kelas yang nyaman membuat siswa lebih nyaman dan tenang untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru. Menurut siswa, rendahnya kemampuan konsentrasi siswa pada pelajaran terakhir disebabkan oleh kondisi kelas yang panas, kelaparan dan tidur. Konsentrasi merupakan modal utama siswa untuk memperoleh materi pembelajaran dalam proses belajar matematika dan menjadi indikator keberhasilan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Kota Bekasi terutama kepada Ibu Elvi Desilia Fajarina, S.Pd, M.M., dan Bapak Samsudin, M.Pd., serta siswa kelas X jurusan Teknik Ototronika yang telah bersedia untuk mengisi tes angket dan bersedia peneliti wawancarai sebagai bahan penulisan penelitian kami, sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, D., Suranata, K., Dharsana, K., & Konseling, J. B. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 2 (1).
- Fahmi, F. K. (2016). Pengembangan Media Games Education dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 01 (02), 215–226.
- Hidayah. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia, *Jurnal Pendidikan Sains*. 3 (1) : 30-33
- Purwanto & Nuryana. (2010). Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12 (1) : 88-99.
- Supriyo. (2015). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan. *E-Journal*. 4 (2).